

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk melukiskan simbol atau huruf-huruf menjadi sesuatu yang bisa dibaca, dan memiliki makna. Menurut Tarigan (dalam Darna dan Istihfa, 2016, hlm. 43) mengungkapkan bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut.” Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa. “Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)” (Arifandi, 2013, hlm. 8). Keterampilan berbahasa dikuasai secara bertahap. Seseorang tidak dapat menulis apabila belum mampu menyimak, berbicara dan membaca.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Bagi peserta didik sekolah dasar, keterampilan menulis merupakan dasar dan bekal untuk mengikuti proses pembelajaran pada tahap selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut, Juwita (2016, hlm. 10), dan Mustikowati, dkk. (2016, hlm. 40) menyatakan bahwa “dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, yang paling utama harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan membaca dan menulis, karena hal tersebut merupakan dasar pembelajaran bagi kelas selanjutnya”. Selain itu keterampilan menulis merupakan salah satu tuntutan di dalam kurikulum pelajaran di sekolah, karena keterampilan menulis memiliki kegunaan yang sangat penting. Abdurrahman (2012, hlm. 178), Juwita (2016, hlm. 10), dan Selviani, dkk. (2016, hlm. 133) mengungkapkan bahwa “kegunaan kemampuan menulis bagi peserta didik adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan menulis peserta didik akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan tiga jenis tugas tersebut”. Musfiroh (2009, hlm. 5) pun mengungkapkan

bahwa “memiliki keterampilan menulis, peserta didik memiliki bekal untuk belajar mengekspresikan ide, kemauan, dan perasaan secara bebas tanpa instruksi, dengan demikian peserta didik belajar secara langsung bagaimana mengontrol bentuk, dan isi pesan secara tertulis.”

Keterampilan menulis merupakan kemampuan tertinggi dalam keterampilan berbahasa. Oleh karena itu seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbahasa yang baik apabila sudah bisa menulis. Akan tetapi tidak setiap orang yang sudah bisa menulis dapat dikatakan memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Banyak ditemukan peserta didik yang sudah bisa menulis, tetapi apa yang ditulis tidak memiliki makna. Seperti salah satu kasus peserta didik *Multiple Disability with Visual Impairment* (MDVI) kelas V di SLBN A Citeureup kota Cimahi yang berinisial IM. Peserta didik MDVI adalah peserta didik yang mengalami hambatan penglihatan disertai dengan hambatan lainnya. Sunanto (2016, hlm. 164), dan Sari, dkk. (2015, hlm. 69) menjelaskan bahwa *Multiple Disability with Visual impairment* (MDVI) adalah mereka yang memiliki hambatan penglihatan disertai dengan hambatan lain, baik pendengaran, intelektual, fisik, emosi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil asesmen terhadap IM, diketahui bahwa IM mengalami hambatan penglihatan *low vision*, atau masih memiliki sisa penglihatan. Berdasarkan asesmen, IM masih bisa membaca tulisan latin ukurannya sebesar 20 *font*, dengan jenis tulisan *Arial Black*, serta jarak membaca antara mata dengan tulisan adalah 20 cm. Selain itu cahaya yang diperlukan ketika membaca harus terang. IM mengalami kesulitan membaca ketika ruangnya redup, serta menurut IM posisi duduk yang paling nyaman untuk membaca dan menulis adalah menghadap ke arah cahaya. Adapun hambatan tambahan yang dialami IM yaitu hambatan pendengaran. Akan tetapi IM masih mampu mengoptimalkan sisa pendengarannya apabila suara yang dia dengar keras. Berdasarkan tes kehilangan pendengaran, IM kehilangan pendengaran sebesar 55dB. Kehilangan pendengaran sebesar 55 dB menyebabkan jarak lawan bicara dengan dirinya harus sangat dekat. Ketika diukur, jarak paling nyaman antara IM dengan lawan bicaranya adalah 40 cm. Selain itu IM memiliki potensi dalam menulis latin,

Anis Fitria, 2018

**PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP
PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

karena masih dapat mengoptimalkan sisa penglihatan, pendengaran, dan kemampuan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan menulis. Kemampuan menulis latin IM sudah mampu menulis dengan cara dikte, akan tetapi ketika menulis dengan cara dikte, IM memiliki permasalahan. Oleh karena itu tulisannya menjadi tidak bermakna.

Permasalahan menulis latin yang dialami IM terdiri dari tiga jenis permasalahan. *Permasalahan* pertama adalah permasalahan yang berkaitan dengan huruf. Permasalahan tersebut terdiri dari tiga letak kesalahan, yaitu: (1) menambahkan huruf dalam sebuah kata, misalnya: “sebuah” ditulis “sebulah”, “bersinar” ditulis “bersinatar”, “karena” ditulis “karkena”. (2) mengurangi huruf dalam sebuah kata misalnya “kemarin” ditulis “kein”, “gambar” ditulis “gabar”, dan “berwarna” menjadi “berwara”. (3) mengalami kesalahan ketika menulis kata yang mengandung unsur “ng” dan “ny”, seperti: “tentang” ditulis “tendagn”, “sangat” ditulis “sagnat”, “dinyanyikan” ditulis “diaynikan”, dan “angsa ditulis “agnsan”. Letak permasalahan yang berkaitan dengan huruf cenderung tidak konsisten, karena kesalahan yang terjadi tidak hanya pada huruf-huruf tertentu saja, akan tetapi beragam.

Permasalahan yang ke dua yaitu berkaitan dengan tanda baca yang selalu lupa ditulis dalam sebuah kalimat, misalnya “Kemarin ketika pulang sekolah hujan sangat deras, Jalan raya Cimahi terkena banjir karena selokan tersumbat sampah.” ditulis menjadi “kein selah pulang sekolah hujah sagnat leBat jalan raya ciMahi rerkana baNjir kerkana selokan tersuMbat sampah”. *Permasalahan* yang ke tiga yaitu berkaitan dengan penempatan huruf kapital yang belum tepat. IM sering menuliskan huruf kapital di tengah–tengah kata yang ditulis, misalnya: “tersumbat” ditulis “tersuMbat”, “Cimahi” di tulis CiMahi”, “lebat” di tulis “leBat”.

Kesalahan yang dialami IM ini bukan sebuah kesalahan yang tidak ada penyebabnya. Oleh karena itu untuk mengetahui penyebab kesalahan tersebut dilakukan asesmen lebih lanjut terhadap pemenuhan syarat dasar seseorang dapat menulis. Menurut Zaenal, (2009, hlm. 7) mengungkapkan bahwa “menulis memerlukan kemampuan persepsi, motorik, sensori, dan memori yang baik”. Empat hal tersebut

Anis Fitria, 2018

**PENGGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP
PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

merupakan satu kesatuan syarat yang mendukung seseorang dapat menulis dengan baik dan benar. Apabila salah satunya ada hambatan maka peserta didik akan mengalami permasalahan dalam menulis.

Berdasarkan hasil asesemen, menunjukkan bahwa IM tidak mengalami hambatan persepsi, baik persepsi visual maupun persepsi auditoris. Selain itu kemampuan motorik halusnya baik meskipun IM menulis menggunakan tangan kiri. Hal ini terbukti dengan tulisannya yang masih bisa terbaca. Akan tetapi dalam hal sensori, IM mengalami permasalahan karena IM memiliki hambatan penglihatan disertai hambatan pendengaran. Seseorang yang mengalami hambatan penglihatan serta hambatan pendengaran akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi, sehingga berdampak dalam proses belajar, salah satunya dalam aspek menulis. Seperti diungkapkan oleh Sandy Nieman dan Namita Jacob (2000, hal: 7) “seseorang yang memiliki hambatan penglihatan memiliki kesempatan “alami” yang lebih sedikit untuk belajar. Oleh karena itu dalam mempelajari sebuah keterampilan ia cenderung lambat dari pada anak yang tidak mengalami hambatan”.

Hambatan penglihatan dan pendengaran yang dialami oleh IM menjadi salah satu penyebab IM mengalami permasalahan dalam menulis latin. Hal ini disebabkan karena ketika menulis dengan cara dikte, suara yang didengar oleh IM kurang jelas sebagai akibat dari hambatan pendengarannya. Hal tersebut menyebabkan IM menuliskan kata seperti apa yang IM dengar. Lalu ketika suatu saat IM mendengar kata yang sama, maka IM sudah mempersepsikan bahwa menulis kata tersebut sama seperti menulis kata yang sebelumnya dia dengar. Contoh kata “sebuah” IM menulisnya “sebulah” karena yang IM dengar adalah “sebulah”, sehingga ketika mendengar kata “sebuah” kembali, IM menuliskan “sebulah”. Oleh karena itu IM tidak bisa menulis dengan tepat, karena sudah menganggap tulisannya benar.

Selain itu sebagai dampak dari hambatan penglihatannya apabila jarak IM dengan guru kurang dekat. IM akan mengalami kesulitan dalam membaca ujaran, karena hambatan penglihatannya. Oleh karena itu hambatan tersebut mempengaruhi informasi yang IM

Anis Fitria, 2018

***PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP
PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dapatkan. Akan tetapi meskipun demikian, kesalahan yang dialami oleh IM bukan berarti tidak bisa diatasi, karena meskipun IM mengalami hambatan penglihatan dan pendengaran, IM masih memiliki sisa penglihatan fungsional dan sisa pendengaran fungsional yang dapat dioptimalkan untuk belajar menulis latin, dengan catatan layanan belajar yang diberikan sesuai dengan kondisi IM.

Berdasarkan hasil asesmen memori, IM tidak terlihat mengalami hambatan memori, hanya saja ketika menerima materi pelajaran harus disampaikan secara berulang –ulang. Hal ini disebabkan karena IM tidak bisa memahami pembelajaran dalam waktu yang singkat salah satunya dalam hal menulis latin. Ketika menulis IM belum mampu mempelajari dan *me-recall* bagaimana menulis kata dengan huruf-huruf yang benar dan tepat, *me-recall* kalimat yang baik dengan menggunakan tanda baca yang tepat, dan *me-recall* penempatan huruf kapital yang sesuai ketika menulis dengan cara dikte. Selain itu guru yang mengajar dalam satu minggu selalu tidak sama. Salah satu dari dua guru IM mengalami hambatan penglihatan total, sehingga jarang latihan menulis tulisan latin.

Faktor lain yang mendukung IM mengalami permasalahan dalam menulis latin adalah kesalahan menulis latin yang dialami IM dianggap wajar oleh gurunya. Oleh karena itu sampai saat ini belum diberikan solusi untuk menangani permasalahan tersebut, sehingga menyebabkan kemampuan IM untuk mengingat ulang tentang bagaimana menulis sesuai dengan ejaan yang tepat, penulisan tanda baca yang tepat, dan penempatan huruf kapital yang tepat sangat kurang. Selain itu kesalahan dalam menulis yang dialami oleh IM dianggap benar oleh IM, meskipun sebenarnya itu kurang tepat, karena tidak ada yang membantu memperbaiki.

Kesalahan dalam menulis yang dialami oleh IM menyebabkan kesulitan pada dirinya dan orang lain yang membaca tulisan tersebut, karena kesalahan yang dilakukan membuat tulisannya tidak bermakna. Oleh karena itu, permasalahan tersebut harus segera diatasi agar tidak menghambat proses belajar pada jenjang berikutnya. IM sangat memerlukan keterampilan dalam menulis latin. Selain IM memiliki

Anis Fitria, 2018

**PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP
PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

potensi dalam hal tersebut, menurut keterangan dari orang tua, hambatan penglihatan yang IM miliki bukan hambatan penglihatan yang bersifat *degeneratif* (suatu saat nanti memungkinkan akan mengalami penurunan fungsi penglihatan), akan tetapi *low vision* yang bersifat permanen, sehingga keterampilan menulis latin akan menjadi salah satu bekal penting yang harus ia miliki.

Keterampilan menulis bukanlah sebuah keterampilan yang dibawa sejak lahir, sehingga harus dilakukan proses latihan. Seperti diungkapkan oleh Masrup (2012, hlm. 144) “kemampuan menulis bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran.” Akan tetapi dalam proses pembelajaran tidak akan terlepas dari metode yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan metode tertentu yang dapat digunakan supaya peserta didik tersebut dapat menulis latin dengan tepat.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan menulis kepada IM yaitu metode yang dikembangkan berdasarkan hasil asesmen. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lilik (2014, hlm. 204) bahwa “berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen seorang guru dapat mengembangkan berbagai kemungkinan alternatif program layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak.” Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan IM dalam menulis latin, dikembangkan sebuah metode berdasarkan implikasi dari hasil asesmen terhadap IM. Implikasi yang dimaksud secara garis besar adalah bagaimana mengatasi masalah menulis yang berkaitan dengan ejaan kata, yaitu sering menambah, dan mengurangi huruf dalam sebuah kata, serta kesalahan menulis kata yang mengandung unsur “ng” dan “ny”. Lalu permasalahan penulisan tanda baca yang sering terlupakan, dan permasalahan penempatan huruf kapital yang belum tepat ketika menulis dengan cara dikte. Metode yang dikembangkan berdasarkan hasil asesmen IM ini diberi nama metode *Template Characters Analysis* yang selanjutnya disingkat menjadi TCA.

Metode TCA adalah cara untuk memperbaiki kesalahan dalam menulis latin peserta didik MDVI yang berinisial IM, dengan menganalisis kembali kalimat yang sudah ditulis oleh IM untuk

Anis Fitria, 2018

**PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP
PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memastikan tulisannya sudah benar atau salah. Jika ada kesalahan maka harus diperbaiki. Proses analisis dan perbaikan dilakukan bersama guru. Secara garis besar langkah –langkah metode TCA yang dilakukan yaitu dengan menganalisis kalimat yang telah di tulis, lalu dianalisis dan diperbaiki jika ada kesalahan dalam penulisan tanda baca dan penempatan huruf kapital. Setelah memperbaiki tanda baca dan penempatan huruf kapital, proses selanjutnya yaitu menganalisis ejaan perkata, apabila kata tersebut kurang tepat maka harus diperbaiki. Proses perbaikan dilakukan dengan bimbingan guru, lalu dijelaskan kesalahannya dan memberi tahu peserta didik bagaimana penulisan yang tepat. Melalui cara menganalisis kesalahannya sendiri, diharapkan IM dapat mengetahui letak kesalahannya. Selain itu ketika memperbaiki kesalahannya sendiri IM mengingat bagaimana menulis kata dengan huruf-huruf yang benar dan tepat, mengingat tanda baca yang harus ditulis dalam sebuah kalimat, dan menulis huruf kapital sesuai tempatnya.

Metode yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis asesmen diasumsikan dapat mengatasi masalah menulis latin lebih tinggi, karena sesuai dengan kondisi objektif dari peserta didik tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji coba metode TCA sebagai metode yang digunakan untuk mengatasi masalah menulis latin IM. Arah dalam penelitian ini adalah uji coba penggunaan metode *Template Characters Analysis* (TCA) untuk mengatasi masalah menulis latin peserta didik MDVI kelas V di SLB Negeri A Citeureup Cimahi yang berinisial IM. Melalui penerapan metode ini, IM diharapkan mampu berfikir dan terlatih untuk menulis latin dengan benar dan tepat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode *Template Characters Analysis* (TCA) dapat mengatasi masalah menulis latin peserta didik *Multiple Disability with Visual Impairment* (MDVI) Kelas V di SLB Negeri A Citeureup Cimahi?”

Anis Fitria, 2018

**PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP
PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan metode *Template Characters Analysis* (TCA) sebagai metode yang dikembangkan berdasarkan hasil asesmen untuk mengatasi masalah menulis latin peserta didik MDVI kelas V di SLBN A Citeureup kota Cimahi.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penggunaan metode *Template Characters Analysis* (TCA) yang digunakan untuk mengatasi masalah menulis latin yang berkaitan dengan masalah penulisan huruf dalam kata yang belum tepat ketika menulis dengan cara dikte, masalah yang berkaitan dengan tanda baca yang sering lupa ditulis dalam sebuah kalimat, dan masalah yang berkaitan dengan penempatan huruf kapital yang belum sesuai.

D. Manfaat atau Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam proses pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Adapun kegunaan secara praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi referensi dan inovasi baru dalam mengembangkan metode belajar berdasarkan hasil asesmen.
2. Bagi subjek yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan menulis latin dengan menggunakan metode *Template Characters Analysis* (TCA).
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meneliti subjek kasus yang sejenis.
4. Bagi guru dari subjek penelitian, dapat menjadi referensi baru mengenai peserta didiknya sehingga guru dapat

Anis Fitria, 2018

**PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP
PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mempertimbangkan kembali mengenai layanan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya, salah satunya dalam hal menulis latin.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I Pendahuluan merupakan BAB pengenalan dari isi skripsi ini. Urutan penulisan dalam BAB I terdiri dari:

A. Latar Belakang Penelitian

Bagian ini peneliti memaparkan mengenai konteks penelitian yang dilakukan, latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian, hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti.

C. Tujuan Penelitian

Bagian ini membahas tentang tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian yang dilakukan.

D. Manfaat atau Signifikansi Penelitian

Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat atau signifikansi penelitian ini dilihat dari segi teori yaitu manfaat bagi pembaca sebagai referensi pengetahuan, dari segi praktik yaitu manfaat bagi guru, dan bagi peneliti selanjutnya, serta dari segi isu serta aksi sosial yaitu manfaat bagi subjek penelitian itu sendiri.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bagian ini memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Anis Fitria, 2018

**PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP
PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB II Kajian Pustaka ini merupakan bagian yang memperkuat atau menjadi dasar dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu dalam BAB II ini menguraikan mengenai kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Urutan penulisan dalam BAB II ini terdiri dari:

A. Deskripsi Teori

Bagian ini menjelaskan mengenai dasar-dasar teori, konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, atau model-model yang mendukung penelitian yang dilakukan.

B. Kerangka Berfikir

Bagian ini menjelaskan mengenai topik yang akan diteliti, dan menyatakan adanya pendalaman terhadap topik yang diteliti. Pada bagian ini penjelasan yang dituliskan dibuat dalam bentuk bagan, dengan tujuan pembaca lebih mudah memahami arah dari penelitian yang dilakukan.

C. Hipotesis Penelitian

Bagian ini membahas mengenai dugaan sementara mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Bagian ini dituliskan karena pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif sehingga peneliti menjelaskan penelitian apa yang ingin diuji oleh peneliti

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III Metode Penelitian ini adalah bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Urutan penulisan dalam BAB III ini terdiri dari:

A. Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit mengenai penelitian yang dilakukan terutama yang berkaitan

Anis Fitria, 2018

PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan kategori penelitian serta desain penelitian spesifik yang penulis lakukan.

B. Partisipan

Peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya.

C. Populasi dan Sampel/ Subjek Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai identitas serta karakteristik dari subjek penelitian

D. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini disampaikan secara rinci mengenai instrumen/alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian, yaitu berupa tes menulis latin bagi peserta didik MDVI.

E. Prosedur Penelitian

Bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan.

F. Analisis Data

Pada bagian ini penulis menjelaskan mengenai langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan.

BAB IV PEMBAHASAN

BAB IV Pembahasan ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan. Urutan penulisan dalam BAB VI ini terdiri dari:

A. Temuan

Pada bagian ini membahas mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data, dan analisis data.

B. Pembahasan

Pada bagian ini membahas mengenai temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Anis Fitria, 2018

*PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP
PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

BAB V ini membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Urutan penulisan dalam BAB V ini terdiri dari:

A. Simpulan

Pada bagian ini membahas mengenai pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

B. Implikasi

Implikasi dan rekomendasi yang ditulis setelah simpulan ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada guru.

C. Rekomendasi

Isi dari rekomendasi yang dituliskan berupa saran pada peneliti selanjutnya untuk melakukan tahap yang lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

Anis Fitria, 2018

*PENGUNAAN METODE TEMPLATE CHARACTERS ANALYSIS (TCA) TERHADAP
PENURUNAN KESALAHAN MENULIS LATIN PESERTA DIDIK MULTIPLE
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu